

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film sudah menjadi media massa dalam menyampaikan informasi baik sebagai hiburan semata dalam memuaskan imajinasi para penikmat film dalam genre tertentu dan juga sebagai penyampai pesan dalam memperjuangkan isu-isu sosial yang relevan sesuai dengan yang ingin disampaikan oleh sang sutradara. definisi film menurut Effendi dalam (Mubasyaroh, 2014) adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekumpulan orang yang berkumpul dalam satu tempat tertentu. Setiap film memiliki keunikan sendiri dalam menyampaikan emosi dari pesan yang disampaikan melalui visual yang mendalam. Film juga dapat menyampaikan berbagai jenis pesan dengan membuat penonton terlibat secara emosional dalam cerita yang disajikan melalui kombinasi narasi, dialog, sinematografi, dan elemen produksi lainnya. Banyak cara dalam menyampaikan pesan pada film, karena saat menonton film secara tidak langsung kita terlibat dalam cerita tersebut melalui narasi, cerita, sinematografi yang terbentuk menjadi skenario.

Perfilman di Indonesia sendiri sangat digemari khususnya perfilman lokal yang berkembang sangat pesat akhir-akhir ini. Di Indonesia sendiri film dengan penonton terbanyak sampai hari ini tanggal 03 Oktober 2024 yaitu film dengan genre horror berjudul "KKN Di Desa Penari" dengan jumlah 10.061.033 penonton yang dikutip dari Indonesia.or.id. Namun horror bukanlah genre yang paling banyak dinikmati, menurut dataIndonesia.id genre action atau laga adalah genre yang paling banyak diminati dan kedua adalah genre komedi. Berbicara tentang genre di Indonesia sendiri jarang sekali film dengan genre action yang pemeran utamanya adalah seorang perempuan terlebih film dengan tema balas dendam, karena sering kali perempuan direpresentasikan dengan nilai-nilai tradisional dalam perfilman lokal yang memperlihatkan emosional dan lemah. Di perfilman Indonesia sendiri

perempuan seringkali digambarkan sebagai sosok yang emosional, lemah, pelit, dan cuek. Namun banyak film juga yang menggambarkan kekuatan, perlawanan, dan kerja keras perempuan supaya mengubah pandangan masyarakat terhadap perempuan (Ayu Ulan Dari, 2023).

Feminisme memiliki banyak pengertian menurut Humm dalam (Wiyatmi, 2012), *Feminisme* menggabungkan doktrin persamaan hak bagi perempuan dengan gerakan yang terorganisir dalam memperjuangkan hak asasi perempuan menggunakan sebuah ideologi transformasi sosial yang memiliki tujuan untuk mengubah dunia untuk perempuan. Selanjutnya Humm juga menyatakan bahwa *Feminisme* merupakan ideologi yang bertujuan untuk membebaskan perempuan dari ketidakadilan yang disebabkan oleh jenis kelaminnya. Dalam kesempatan ini penulis akan membahas salah satu film yang mempresentasikan isu feminisme dengan tema balas dendam, yaitu film "Marlina Si Pembunuh Empat Babak" film ini mengisahkan tentang menceritakan seorang janda bernama Marlina yang diperankan oleh Marsha Timothy yang berjuang mencari uang untuk membiayai ritual upacara pemakaman suaminya. Suatu hari ada sekawanan orang yang mencoba merampok marlina dengan mengambil ternaknya. Saat lengah kawanan perampok tersebut diracuni lewat makanan, dan saat melakukan hubungan badan dengan salah satu perampok, Marlina memenggal kepala salah satu perampok tersebut lalu membawanya dengan menjinjing kepala yang dibungkus kain tersebut dan membawanya ke kantor polisi yang jaraknya sekitar 10-20 Km.. film yang disutradarai oleh Mouly Surya ini sudah tayang di bioskop pada 16 November 2017. Film ini berlatar di Indonesia bagian timur pedalaman, dimana masih memegang tradisi dan budaya *Patriarki* yang kuat. Film tersebut tidak hanya menggambarkan sosok Marlina namun juga mencerminkan nasib banyak perempuan dalam masyarakat di lingkungan *Patriarki* dimana memperlihatkan kekerasan terhadap perempuan yang masih menjadi masalah serius. Jika dilihat dari data yang dibuat oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak, telah terjadi kasus kekerasan sebanyak 20.490 sejak tanggal 1 Januari 2024 sampai hari ini tanggal 22 Oktober 2022, korban terbanyak dialami perempuan dengan 79,8% dan pelaku kebanyakan oleh laki-laki dengan 88,8%.

Dengan angka sebanyak itu film ini bisa menjadi penyampai pesan dalam menyuarakan isu kekerasan terhadap perempuan. Untuk menambah kesan dramatis film ini divisualisasikan dengan gaya ala film cowboy dengan perempuan sebagai pemeran utamanya, dimana itu cukup jarang terlebih di Indonesia. Film ini meraih banyak penghargaan Nasional maupun Internasional, pada tahun 2017 saja dimana film nya baru rilis, film ini sudah mendapatkan 8 penghargaan, dari penghargaan lokal nya sendiri film ini mendapatkan penghargaan dari banyak nominasi Festival Film Tempo yaitu, Film Terbaik, Skenario Terbaik, Sutradara Terbaik, Aktor Utama Terbaik, Aktris utama terbaik, Aktris pendukung Terbaik.

Sesuai dengan judulnya film ini dibagi menjadi 4 babak yang terdiri dari babak pertama yang berjudul "Perampokan" lalu babak kedua berjudul "Perjalanan", lalu dibabak ketiga "Pengakuan Dosa", dan yang terakhir yaitu babak keempat berjudul "Kelahiran". Masing-masing babak menggambarkan perjuangan marlina dan juga metamorfosis kehidupan. Film "Marlina Si Pembunuh Empat Babak" adalah sebuah karya Sinematografi yang artinya sebuah seni dan ilmu dalam merekam cahaya baik secara elektronik sensor gambar maupun dengan cara kimiawi ke film (Anjaya & Deli, 2020). Sebuah film berani dalam mengeksplorasi isu feminisme dan menggambarkan perjuangan perempuan melawan ketidakadilan dalam lingkungannya yang dimana masih menganut budaya Patriarki dalam latar tempat ini yaitu Sumba. Marlina yang seorang janda kerap mengalami pelecehan dan diskriminasi dari laki-laki dilingkungan sekitarnya, namun Marlina tidak tinggal diam dan memutuskan untuk melindungi dirinya. adegan membunuh salah satu perampok adalah simbol perlawanan perempuan terhadap tindak kekerasan dan penindasan yang dialaminya. hal ini juga menunjukan bahwa perempuan tidak lemah yang hanya bisa menerima nasib, namun mempunyai kekuatan untuk melawan.

Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis isu Feminisme menggunakan teori Wacana Kritis Teun A. Van Dijk dalam film "Marlina Si Pembunuh Empat Babak". Analisis akan berfokus pada narasi, visual, dan audio dalam film tersebut. Teori wacana kritis Van Dijk mempelajari bagaimana kata-kata dan teks dalam media massa, dalam konteks ini yaitu film "Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak" dapat membangun isu sosial, termasuk isu

Gender. Dengan teori ini, peneliti akan mengeksplorasi bagaimana film “Marlina Si Pembunuh Empat Babak” merepresentasikan ideologi *Feminisme* dengan mengidentifikasi film ini dengan tiga dimensi yaitu dimensi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Alasan penulis menggunakan judul penelitian ini dikarenakan belum adanya yang penelitian ideologi *Feminisme* dalam film “Marlina Si Pembunuh Empat Babak” menggunakan teori wacana kritis Van Dijk, oleh karena itu judul ini dipilih. Penelitian ini juga penting mengingat *feminisme* di Indonesia masih menghadapi tantangan besar dalam mencapai kesetaraan gender dan perlindungan hak hak perempuan. Dengan menganalisis representasi ideologi *Feminisme* dalam film “Marlina Si Pembunuh Empat Babak” penelitian mengeksplorasi peran media massa dalam mengkomunikasikan isu gender dan kesetaraan, serta bagaimana media massa diharapkan mampu berkontribusi dalam membentuk persepsi masyarakat. Dengan demikian penelitian ini tidak hanya memberikan analisis secara teknis namun juga memberikan wawasan tentang cara media dapat menyuarakan kesetaraan *Gender* dan mengurangi diskriminasi perempuan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana isu *feminisme* digambarkan dalam film “Marlina Si Pembunuh Empat Babak”. Rumusan masalah bisa diuraikan seperti berikut:

1. Ideologi *Feminisme* dalam film “Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak”

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi dan menganalisis representasi ideologi *Feminisme* dalam aspek narasi, visual, dan audio dalam film “Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak”
2. Mengidentifikasi hubungan antara aspek narasi, visual, dan audio dalam merepresentasikan ideologi *Feminisme* secara keseluruhan pada film
3. Mengungkap makna atau pesan yang ingin disampaikan oleh film terkait

dengan ideologi Feminisme berdasarkan analisis terhadap aspek-aspek narasi, visual, dan audio dalam film tersebut.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat penelitian bagi penulis dan manfaat penelitian bagi umum:

1. Manfaat Bagi Penulis

Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman penulis terhadap kekerasan pada perempuan dan bagaimana film ini menjadi media untuk menyuarakan isu Feminisme, selain itu penulis juga dapat mengembangkan kemampuan dalam menganalisis dan mengkritisi praktik kekerasan terhadap perempuan dalam media massa menggunakan Teori Wacana Kritis Teun A. Van Dijk. Dan juga penelitian ini membantu memperluas wawasan penulis tentang pentingnya upaya pencegahan kekerasan terhadap perempuan.

2. Manfaat Bagi Umum

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat umum tentang representasi ideologi Feminisme dalam karya seni, khususnya film Indonesia. Selain itu penelitian ini diharapkan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang masalah kekerasan terhadap perempuan yang ada disekitar melalui melalui film "Marlina Si Pembunuh Empat Babak". Penelitian ini juga dapat mendorong diskusi yang lebih luas dalam masyarakat tentang isu Feminisme, serta peran media massa dalam menyampaikan isu-isu tersebut.

1.5 Sistematika Penelitian

1. BAB I Pendahuluan : Bab ini akan berisi latar belakang masalah yaitu penjelasan film sebagai media massa dalam menyampaikan pesan-pesan tertentu. Selain itu terdapat data minat tentang perfilman lokal dan minat genre film, lalu dijelaskan bagaimana penggambaran karakter utama seorang perempuan. Selain itu terdapat penjelasan tentang film "Marlina Si Pembunuh Empat Babak" lalu juga terdapat rumusan masalah dan batasan masalah untuk mempertegas.

2. BAB II Tinjauan Pustaka : Bab ini akan berisi pembahasan tentang Patriarki beserta penjelasannya lalu dilanjutkan dengan teori *Gender*, lalu setelahnya ditambah dengan pembahasan dari ideologi feminisme yang berisi pengertian dan perkembangannya, selain itu di bab ini juga akan menjelaskan tentang Teori Wacana dan Teori Wacana Kritis Teun A. Van dijk.
3. BAB III Metode Penelitian : Bab ini akan menjelaskan tentang pendekatan penelitian (kualitatif) yang digunakan dan metode penelitiannya. Lalu menjelaskan sumber data yang digunakan seperti data primer dan sekunder, lalu teknik pengumpulan data yang menjelaskan teknik yang digunakan seperti menganalisis film dan mengumpulkan data dari sumber tertulis, lalu ada teknik analisis data yang menjelaskan langkah langkah analisis data menggunakan Teori Wacana Kritis Teun A. Van dijk yang meliputi analisis film, keadaan sosial dan lainnya.
4. BAB IV Hasil dan Pembahasan : Dalam bab ini disajikan dengan deskripsi film tentang gambaran umum yang dianalisis. Lalu ada analisis film dengan menggunakan Teori Wacana Kritis Teun A. Van dijk. Lalu data yang didapat dari hasil penelitian yang sudah dikumpulkan.
5. BAB V Penutup : Tentang uraian ringkasan hasil analisis dan pembahasan dibab sebelumnya dan evaluasi data yang menjelesakan kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan. sedangkan saran berisi jalan keluar dalam menyelesaikan masalah dan juga menyantumkan solusi untuk mengatasi masalah kepada perkembangan Feminisme dalam media.